

**PENGUNAAN EFEK SUARA SEBAGAI PEMBANGUN REALITAS
DALAM FILM DOKUMENTER “PLANET EARTH” SERI I
EPISODE "FROM POLE TO POLE" DI BBC**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata I
Program Studi Film dan Televisi



Diajukan oleh
Umar Kusuma Bakti
NIM: 1210034132

Kepada
PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2019

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

**PENGUNAAN EFEK SUARA SEBAGAI PEMBANGUN REALITAS
DALAM FILM DOKUMENTER "PLANET EARTH" SERI I
EPISODE "FROM POLE TO POLE" DI BBC**

yang disusun oleh
Umar Kusuma Bakti
NIM 1210034132

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi S1 Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada
tanggal~~16~~.....~~11~~.....~~2019~~.....

Pembimbing I/Ketua Penguji

Arif Sulistiyono, M.Sn

NIP. 19760422 200501 1 002

Pembimbing II/Anggota Penguji

RR. Ari Prasetyowati, S.H., LL.M

NIP. 19801027 200604 2 001

Cognate/Penguji Ahli

Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum

NIP. 19630513 198703 1 001

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan

Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.

NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam

Marsudi, S.Kar., M.Hum.

NIP 19610710 198703 1 002



**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : UMAR KUSUMA BAKTI

NIM : 1210034132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

**PENGUNAAN EFEK SUARA SEBAGAI PEMBANGUN REALITAS
DALAM FILM DOKUMENTER “PLANET EARTH” SERI I
EPISODE “FROM POLE TO POLE” DI BBC**

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 25 Januari 2019
Yang Menyatakan,



Umar Kusuma Bakti
1210034132

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, hidayah dan kuasa-Nya kepada penulis. sehingga Skripsi Pengkajian Seni ini dapat terlaksana dengan baik sebagai syarat untuk memenuhi derajat S-1 Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya berbagai pihak yang membantu dengan segenap waktu, pikiran dan tenaga. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta, Marsudi, S.Kar., M.Hum.
2. Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta, Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
3. Dosen Wali, Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum.
4. Dosen Pembimbing I, Arif Sulistiyono, M.Sn.
5. Dosen Pembimbing II, RR. Ari Prasetyowati, S.H., LL.M.
6. Dosen Penguji Ahli, Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum
7. Seluruh Dosen Jurusan Televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Bapak Susioloadi Triatmaja dan Ibu Ana Nur Anis.
9. Kakak Nur Rohmah
10. Adik Farida Fauzia
11. Keluarga besar bapak Kuwat.
12. Keluarga besar mbah Susanto.
13. Ayu Wijaya Dharma Jati
14. Indi Putri Balqis Al-Attar Siregar
15. Teman-teman angkatan 2012
16. Tim sukses wisuda maret 2019 atas kerja keras dan konsistensinya dalam mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk bisa sampai ke tahap wisuda di bulan maret.

17. Keluarga besar *Drum Corps* Saraswati ISI Yogyakarta atas suport perhatian dan doanya.
18. Semua pihak yang telah memberi dukungan dan bantuan dalam bentuk apapun yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis memohon maaf apabila terjadi kesalahan dan kekurangan dalam karya tugas akhir skripsi pengkajian seni ini. Harapan penulis agar karya tugas akhir skripsi pengkajian seni ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Kritik dan saran sangat diharapkan demi menjadi karya yang lebih baik lagi.



Yogyakarta, 28 Desember 2018

Umar Kusuma Bakti

DAFTAR ISI

	Halaman
<u>HALAMAN JUDUL.....</u>	i
<u>HALAMAN PENGESAHAN.....</u>	ii
<u>HALAMAN PERNYATAAN.....</u>	iii
<u>KATA PENGANTAR.....</u>	v
<u>DAFTAR ISI.....</u>	vi
<u>DAFTAR GAMBAR.....</u>	viii
<u>DAFTAR TABEL.....</u>	ix
<u>ABSTRAK.....</u>	xii
<u>BAB I PENDAHULUAN.....</u>	1
A. <u>Latar Belakang.....</u>	1
B. <u>Rumusan Masalah.....</u>	4
C. <u>Tujuan Penelitian.....</u>	5
D. <u>Manfaat Penelitian.....</u>	5
E. <u>Tinjauan Pustaka.....</u>	5
F. <u>Metode Penelitian.....</u>	6
G. <u>Skema Penelitian.....</u>	8
<u>BAB II OBJEK PENELITIAN.....</u>	9
A. <u>Film Dokumenter “Planet Earth” Seri I.....</u>	9
B. <u>Film Dokumenter “Planet Earth” Seri I Episode “From Pole to Pole”.....</u>	12
<u>BAB III LANDASAN TEORI.....</u>	19
A. <u>Film.....</u>	19
B. <u>Film Dokumenter.....</u>	20
C. <u>Suara.....</u>	20
D. <u>Efek Suara.....</u>	22
E. <u>Foley.....</u>	24
F. <u>Realitas Suara.....</u>	26
G. <u>Hyper Reality.....</u>	26
<u>BAB IV PEMBAHASAN.....</u>	28
A. <u>Fungsi dan Peran Efek Suara Dalam Film Dokumenter <i>Planet Earth</i> Seri I Episode “From Pole to Pole” di BBC.....</u>	28
1. <u>Unsur-Unsur Efek Suara Dalam Film Dokumenter <i>Planet Earth</i> Seri I Episode “From Pole to Pole” di BBC.....</u>	29
2. <u>Fungsi Efek Suara Dalam Film Dokumenter <i>Planet Earth</i> Seri I Episode “From Pole to Pole” di BBC.....</u>	30
B. <u>Pengaruh Penggunaan Efek Suara Dalam Film Dokumenter <i>Planet Earth</i> Seri I Episode “From Pole to Pole” di BBC.....</u>	148

<u>BAB V KESIMPULAN.....</u>	153
A. <u>Kesimpulan.....</u>	153
B. <u>Saran.....</u>	154

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER ONLINE

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Cover Planet Earth</i> seri I.....	9
Gambar 2.2 <i>Screenshot Pinguin Kaisar</i>	12



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Susunan <i>Crew Planet Earth</i>	11
Tabel 4.1 Klasifikasi Aspek Realits.....	32
Tabel 4.2 Kode Dimensi Suara.....	33
Tabel 4.3 Analisis Realitas pada <i>Sequence 1 Scene 1</i>	34
Tabel 4.4 Analisis Realitas pada <i>Sequence 1 Scene 2</i>	35
Tabel 4.5 Analisis Realitas pada <i>Sequence 2 Scene 1</i>	37
Tabel 4.6 Analisis Realitas pada <i>Sequence 2 Scene 2</i>	38
Tabel 4.7 Analisis Realitas pada <i>Sequence 3 Scene 1</i>	40
Tabel 4.8 Analisis Realitas pada <i>Sequence 3 Scene 2</i>	41
Tabel 4.9 Analisis Realitas pada <i>Sequence 3 Scene 3</i>	42
Tabel 4.10 Analisis Realitas pada <i>Sequence 3 Scene 4</i>	45
Tabel 4.11 Analisis Realitas pada <i>Sequence 3 Scene 5</i>	46
Tabel 4.12 Analisis Realitas pada <i>Sequence 3 Scene 6</i>	48
Tabel 4.13 Analisis Realitas pada <i>Sequence 3 Scene 7</i>	49
Tabel 4.14 Analisis Realitas pada <i>Sequence 3 Scene 8</i>	50
Tabel 4.15 Analisis Realitas pada <i>Sequence 3 Scene 9</i>	51
Tabel 4.16 Analisis Realitas pada <i>Sequence 4 Scene 1</i>	52
Tabel 4.17 Analisis Realitas pada <i>Sequence 4 Scene 2</i>	52
Tabel 4.18 Analisis Realitas pada <i>Sequence 4 Scene 3</i>	54
Tabel 4.19 Analisis Realitas pada <i>Sequence 4 Scene 4</i>	54
Tabel 4.20 Analisis Realitas pada <i>Sequence 4 Scene 5</i>	55
Tabel 4.21 Analisis Realitas pada <i>Sequence 4 Scene 6</i>	56
Tabel 4.22 Analisis Realitas pada <i>Sequence 4 Scene 7</i>	57
Tabel 4.23 Analisis Realitas pada <i>Sequence 4 Scene 8</i>	57
Table 4.24 Analisis Realitas pada <i>Sequence 4 Scene 9</i>	58
Tabel 4.25 Analisis Realitas pada <i>Sequence 4 Scene 10</i>	59
Tabel 4.26 Analisis Realitas pada <i>Sequence 4 Scene 11</i>	59
Tabel 4.27 Analisis Realitas pada <i>Sequence 4 Scene 12</i>	60
Tabel 4.28 Analisis Realitas pada <i>Sequence 5 Scene 1</i>	64
Tabel 4.29 Analisis Realitas pada <i>Sequence 5 Scene 2</i>	63
Tabel 4.30 Analisis Realitas pada <i>Sequence 5 Scene 3</i>	63
Tabel 4.31 Analisis Realitas pada <i>Sequence 5 Scene 5</i>	65
Tabel 4.32 Analisis Realitas pada <i>Sequence 5 Scene 5</i>	65
Tabel 4.33 Analisis Realitas pada <i>Sequence 5 Scene 6</i>	66
Tabel 4.34 Analisis Realitas pada <i>Sequence 5 Scene 7</i>	67
Tabel 4.35 Analisis Realitas pada <i>Sequence 5 Scene 8</i>	68
Tabel 4.36 Analisis Realitas pada <i>Sequence 5 Scene 9</i>	69
Tabel 4.37 Analisis Realitas pada <i>Sequence 5 Scene 10</i>	69
Tabel 4.38 Analisis Realitas pada <i>Sequence 5 Scene 11</i>	70
Tabel 4.39 Analisis Realitas pada <i>Sequence 5 Scene 12</i>	71
Tabel 4.40 Analisis Realitas pada <i>Sequence 5 Scene 13</i>	72
Tabel 4.41 Analisis Realitas pada <i>Sequence 5 Scene 14</i>	73
Tabel 4.42 Analisis Realitas pada <i>Sequence 5 Scene 15</i>	73

Tabel 4.43 Analisis Realitas pada <i>Sequence 5 Scene 16</i>	75
Tabel 4.44 Analisis Realitas pada <i>Sequence 6 Scene 1</i>	76
Tabel 4.45 Analisis Realitas pada <i>Sequence 6 Scene 2</i>	77
Table 4.46 Analisis Realitas pada <i>Sequence 6 Scene 3</i>	78
Table 4.47 Analisis Realitas pada <i>Sequence 6 Scene 4</i>	79
Table 4.48 Analisis Realitas pada <i>Sequence 7 Scene 1</i>	81
Table 4.49 Analisis Realitas pada <i>Sequence 7 Scene 2</i>	81
Tabel 4.50 Analisis Realitas pada <i>Sequence 7 Scene 3</i>	83
Table 4.51 Analisis Realitas pada <i>Sequence 7 Scene 4</i>	84
Table 4.52 Analisis Realitas pada <i>Sequence 7 Scene 5</i>	85
Table 4.53 Analisis Realitas pada <i>Sequence 7 Scene 6</i>	86
Table 4.54 Analisis Realitas pada <i>Sequence 7 Scene 7</i>	87
Table 4.55 Analisis Realitas pada <i>Sequence 7 Scene 8</i>	88
Table 4.56 Analisis Realitas pada <i>Sequence 7 Scene 9</i>	89
Table 4.57 Analisis Realitas pada <i>Sequence 7 Scene 10</i>	90
Table 4.58 Analisis Realitas pada <i>Sequence 8 Scene 1</i>	91
Table 4.59 Analisis Realitas pada <i>Sequence 8 Scene 2</i>	93
Table 4.60 Analisis Realitas pada <i>Sequence 9 Scene 1</i>	97
Table 4.61 Analisis Realitas pada <i>Sequence 9 Scene 2</i>	98
Table 4.62 Analisis Realitas pada <i>Sequence 9 Scene 3</i>	98
Table 4.63 Analisis Realitas pada <i>Sequence 9 Scene 4</i>	99
Table 4.64 Analisis Realitas pada <i>Sequence 9 Scene 5</i>	100
Table 4.65 Analisis Realitas pada <i>Sequence 9 Scene 6</i>	101
Table 4.66 Analisis Realitas pada <i>Sequence 10 Scene 1</i>	104
Table 4.67 Analisis Realitas pada <i>Sequence 10 Scene 2</i>	105
Table 4.68 Analisis Realitas pada <i>Sequence 10 Scene 3</i>	106
Table 4.69 Analisis Realitas pada <i>Sequence 10 Scene 4</i>	107
Table 4.70 Analisis Realitas pada <i>Sequence 10 Scene 5</i>	108
Table 4.71 Analisis Realitas pada <i>Sequence 10 Scene 6</i>	108
Table 4.72 Analisis Realitas pada <i>Sequence 10 Scene 7</i>	109
Table 4.73 Analisis Realitas pada <i>Sequence 10 Scene 8</i>	110
Table 4.74 Analisis Realitas pada <i>Sequence 11 Scene 1</i>	112
Table 4.75 Analisis Realitas pada <i>Sequence 11 Scene 2</i>	113
Table 4.76 Analisis Realitas pada <i>Sequence 11 Scene 3</i>	114
Table 4.77 Analisis Realitas pada <i>Sequence 11 Scene 4</i>	115
Table 4.78 Analisis Realitas pada <i>Sequence 11 Scene 5</i>	116
Table 4.79 Analisis Realitas pada <i>Sequence 11 Scene 6</i>	117
Table 4.80 Analisis Realitas pada <i>Sequence 11 Scene 7</i>	117
Table 4.81 Analisis Realitas pada <i>Sequence 11 Scene 8</i>	119
Table 4.82 Analisis Realitas pada <i>Sequence 11 Scene 9</i>	120
Table 4.83 Analisis Realitas pada <i>Sequence 11 Scene 10</i>	121
Table 4.84 Analisis Realitas pada <i>Sequence 11 Scene 11</i>	121
Table 4.85 Analisis Realitas pada <i>Sequence 11 Scene 12</i>	122
Table 4.86 Analisis Realitas pada <i>Sequence 11 Scene 13</i>	124
Table 4.87 Analisis Realitas pada <i>Sequence 11 Scene 14</i>	126
Table 4.88 Analisis Realitas pada <i>Sequence 11 Scene 15</i>	127

Table 4.89 Analisis Realitas pada <i>Sequence 11 Scene 16</i>	128
Table 4.90 Analisis Realitas pada <i>Sequence 11 Scene 17</i>	128
Table 4.91 Analisis Realitas pada <i>Sequence 11 Scene 18</i>	130
Table 4.92 Analisis Realitas pada <i>Sequence 12 Scene 1</i>	132
Table 4.93 Analisis Realitas pada <i>Sequence 12 Scene 2</i>	133
Table 4.94 Analisis Realitas pada <i>Sequence 12 Scene 3</i>	136
Table 4.95 Analisis Realitas pada <i>Sequence 13 Scene 1</i>	141
Table 4.96 Analisis Realitas pada <i>Sequence 13 Scene 2</i>	142
Table 4.97 Analisis Realitas pada <i>Sequence 14 Scene 1</i>	144
Table 4.98 Analisis Realitas pada <i>Sequence 14 Scene 2</i>	145
Table 4.99 Analisis Realitas pada <i>Sequence 14 Scene 3</i>	146
Table 4.100 Sebaran Pengaruh Aspek Realitas.....	148



ABSTRAK

Dalam film dokumenter pengambilan suara lazimnya dilakukan secara langsung atau *direct sound*. Pada film dokumenter alam hal itu tidak sepenuhnya mutlak karena beberapa faktor diantaranya *ambiance* pada saat *shooting* berlangsung kurang baik, tidak terjangkaunya *microphone* ke objek dan perekaman di dalam air. Film dokumenter *Planet Earth* merupakan film dimana didalamnya menggunakan efek suara. Kekuatan terbesar dalam film dokumenter adalah mampu menghadirkan realitas atau kenyataan sebagaimana aslinya. Skripsi pengkajian seni berjudul **Penggunaan Efek Suara Sebagai Pembangun Realitas dalam Film Dokumenter “Planet Earth” Seri I Episode “From Pole to Pole” di BBC** ini bertujuan mengetahui bagaimana efek suara dapat mempengaruhi realitas pada film dokumenter *Planet Earth* episode *From Pole to Pole*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi pada keseluruhan *sequence* dalam film dokumenter *Planet Earth* seri I episode *From Pole to Pole* melalui unsur dimensi suaranya yaitu ritme, akurasi, *diegetic*, *nondiegetic* dan perspektif. Hasil data dari keseluruhan *sequence* merupakan kesimpulan dari realitas dalam film dokumenter *Planet Earth* Seri I episode *From Pole to Pole*. Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa terdapat dua fungsi suara pada film dokumenter *Planet Earth* seri I episode *From Pole to Pole* yaitu Membangun Realitas dan *Hyper Reality*. Selisih data antara membangun realitas dan *hyper reality* menghasilkan sebuah kesimpulan yaitu keseluruhan efek suara dapat berpengaruh dan mampu membangun sebuah realitas suara pada film “Planet Earth” seri I episode “From Pole to Pole” karena dalam 14 *sequence*, 8 diantaranya mampu membangun sebuah realita dan 6 *sequence* *Hyper Reality*.

Kata Kunci : Dokumenter, Efek Suara, Realitas

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi pada era informasi memiliki dampak beragam terhadap kehidupan manusia, salah satunya adalah komunikasi. Hal itu ditandai dengan banyaknya stasiun televisi di berbagai negara menyuguhkan beragam tayangan inovatif dan edukatif. Informasi dapat diberikan dari manapun, sehingga masyarakat mendapat hal-hal edukatif.

Televisi menyuguhkan berbagai program, mulai dari berita, sinetron, film televisi, olahraga, *reality show* dan masih banyak lagi. Program televisi menarik lainnya adalah program dokumenter atau sering disebut film dokumenter, karena menampilkan suatu peristiwa atau kejadian nyata dan sungguh-sungguh terjadi. Film dokumenter pada umumnya dibuat di lokasi sesungguhnya, tidak menggunakan aktor dan temanya berfokus pada subyek-subyek seperti sejarah, ilmu pengetahuan, sosial, lingkungan maupun alam. Tujuan utama film dokumenter adalah untuk memberikan pencerahan, informasi, pendidikan, melakukan persuasi dan memberikan wawasan dari ilmu pengetahuan. Kekuatan terbesar dari film dokumenter adalah dapat menghadirkan realitas atau kenyataan sebagaimana aslinya.

Film dokumenter tidak hanya mengedepankan sisi *visual* saja, namun juga mengedepankan sisi *audio* atau suara. (Sadiman, 2005: 49) menjelaskan bahwa suara merupakan media untuk menyampaikan pesan. Suara dalam film pada dasarnya terbagi menjadi dua jenis yaitu *story telling* dan *story supporting*. *Story telling* merupakan cara untuk menyampaikan cerita kepada audien dalam bentuk perkataan atau *speech* seperti dialog, monolog, *voice over*, dan lain sebagainya. *Story supporting* merupakan penguat cerita dan didalamnya meliputi musik dan efek suara.

Efek suara merupakan suara-suara tiruan dan ditambahkan pada saat pascaproduksi. Hal itu dijelaskan oleh Pratista (2017: 205) bahwa efek suara merupakan semua suara tambahan selain suara dialog, lagu serta musik. Efek

suara memiliki fungsi bervariasi, salah satu fungsi utamanya adalah membuat kesan realitas pada film.

”There is range of sound of styles used in film, and the style may shift within one film across the range through time. The most Literal is realistic style, which may wind up sounding as though it is just what occurred in front of the camera, but which may have to have been built from multiple element to sound that way” (Holman, 2005: 167).

Dari pendapat Holman di atas dapat disimpulkan bahwa corak suara dalam film paling harfiah adalah corak realistis dimana suara terdengar seolah-olah itulah yang terjadi didepan kamera. Dapat diartikan bahwa realitas suara artinya bila ada gambar sebuah adegan, maka suara itu wajib muncul di adegan sesuai. Audiens sebisa mungkin mendengar apa yang seharusnya mereka dengar di sebuah lokasi cerita sehingga terdengar nyata layaknya seperti berada pada lokasi sesungguhnya.

Dalam film dokumenter pengambilan *audio* biasanya dilakukan secara langsung atau *Direct Sound* sehingga ketepatan pemilihan lokasi untuk pengambilan suara pada saat *shooting* sangat diperlukan. Pada film dokumenter alam hal itu tidak sepenuhnya mutlak dikarenakan beberapa faktor. Dave Brich merupakan penata suara film dokumenter alam, dalam videonya berjudul *”Holey Foley Sound Design at Earth Touch”* menjelaskan bahwa ada beberapa pertimbangan mengapa penggunaan efek suara pada film dokumenter alam perlu dilakukan. Pertama adalah *ambience* pada saat *shooting* berlangsung kurang baik sehingga membuat perekaman suara menjadi *noise* atau kotor. Kedua adalah tangkapan gambar oleh kamera jaraknya sangat jauh sehingga tidak terjangkau oleh *microphone*. Ketiga yaitu sulitnya melakukan perekaman suara dari dalam laut atau air. Ketiga hal itu dapat menjadi bahan pertimbangan untuk digunakan.

Salah satu film dokumenter alam menggunakan efek suara, yaitu film *Planet Earth*. Film *Planet Earth* merupakan film dokumenter alam serial dan ditayangkan pada stasiun televisi Inggris BBC. Film *Planet Earth* menceritakan tentang kehidupan dari berbagai penjuru bumi. *Planet Earth* terdiri dari dua seri. Seri pertama *Planet Earth* terdiri dari 11 episode dan seri

kedua memiliki 6 episode dan masing-masing episode berdurasi 1 jam. Seri pertama film dokumenter *Planet Earth* pertama kali tayang pada 5 Maret 2006 dan diproduksi oleh BBC *Natural History* dan dinaratori oleh David Attenbrough. Proses pengerjaan film *Planet Earth* memakan waktu lima tahun dengan biaya paling mahal dari semua *Nature Documentary* BBC yaitu sekitar 15 Juta dolar. Film *Planet Earth* menggunakan efek suara berupa *foley*, hal itu terlihat saat pelaksanaan *shooting* tidak menggunakan *direct sound* karena pengambilan gambar cukup sulit dijangkau oleh *microphone* dan pada beberapa *scene*, gambar diambil menggunakan helikopter sehingga *ambience* menjadi sangat kotor. Pengambilan efek suara dilakukan secara terpisah melalui pengambilan sampel suara dan *foley* di *foley stage*.

Film *Planet Earth* seri pertama memiliki sebelas episode. Episode pertama *Planet Earth* berjudul *From Pole to Pole*. Episode *From Pole to Pole* menggambarkan tentang perjalanan ke seluruh dunia, mengungkapkan efek bertahap dari perubahan iklim dan transisi musim. Saat Antartika mengalami musim dingin, penguin kaisar berada pada kegelapan selama empat bulan tanpa makanan pada suhu kurang lebih -70°C . Sementara itu saat musim semi tiba di Arktik, beruang kutub dan anaknya mengambil langkah-langkah saat proses pencairan es. Di utara Kanada sekitar 3 juta karibu melakukan migrasi darat dengan menempuh jarak 3.200 kilometer dan diburu oleh serigala selama perjalanan. Pada hutan timur di Rusia terdapat macan tutul Amur dan habitatnya hanya sekitar 40 ekor di alam liar sehingga menjadi spesies kucing paling langka di dunia. Hal ini terjadi karena penghancuran habitat dan menjadi representasi dari kerapuhan warisan alam. Pada daerah tropis, hutan mencakup 3% dari permukaan planet dan mendukung 50% dari spesies di bumi. Spesies lain pada episode ini adalah, burung cendrawasih, anjing berburu Afrika, Gajah Afrika dan lain sebagainya.

Kualitas dari film dokumenter alam “Planet Earth” seri I telah mendapat pengakuan dari dunia Internasional, di antaranya adalah penghargaan dari *Broadcasting Tekan Guild* untuk *Series and Inovation in Broadcasting* dan *Best Documentary Series* pada tahun 2007. Selain itu *Planet Earth* episode

From Pole to Pole juga memenangkan penghargaan *Science and Natural History Award* pada *Royal Television Society Programme* di tahun 2007. Skor asli buatan George Fenton juga memenangkan penghargaan sebagai *Soundtrack Composer of The Year* pada *Brit Award Clasic* di tahun 2007 berbagai prestasi dia atas membuat film dokumenter *Planet Earth* episode *From Pole to Pole* menjadi layak untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk meneliti film dokumenter alam *Planet Earth* seri I episode *From Pole to Pole* sebagai objek penelitian karena berbagai prestasi serta film dokumenter *Planet Earth* seri I episode *From Pole to Pole* menggunakan efek suara. Penggunaan efek suara pada film *Planet Earth* akan diidentifikasi fungsinya dalam membangun kesan realitas. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa efek suara dapat berpengaruh terhadap kesan realitas pada film *Planet Earth* seri I episode *From Pole to Pole* di BBC, sehingga penulis menganggap hal itu menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini merupakan penelitian pertama berfokus pada analisa penggunaan efek suara sebagai pembangun realitas dalam film dokumenter. Penelitian ini nantinya dapat menjadi bahan kajian penelitian selanjutnya dan menjadi masukan sineas untuk membuat film dokumenter serupa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada Penggunaan Efek Suara Sebagai Pembangun Realitas Dalam Film Dokumenter “Planet Earth” Seri I Episode “From Pole to Pole” di BBC adalah:

1. Mengapa penggunaan efek suara berpengaruh terhadap kesan realitas pada film “Planet Earth” seri I episode “From Pole to Pole” di BBC?
2. Bagaimana penggunaan efek suara berpengaruh terhadap kesan realitas pada film “Planet Earth” seri I episode “From Pole to Pole” di BBC?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari Penggunaan Efek Suara Sebagai Pembangun Realitas Dalam Film Dokumenter “Planet Earth” Seri I Episode “From Pole to Pole” di BBC adalah:

1. Untuk mengetahui mengapa penggunaan efek suara berpengaruh terhadap kesan realitas pada film “Planet Earth” seri I episode “From Pole to Pole” di BBC?
2. Untuk mengetahui bagaimana efek suara mempengaruhi kesan realitas pada film “Planet Earth” seri I episode “From Pole to Pole” di BBC.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis.

1. Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya wacana keilmuan bagi mahasiswa khususnya mengenai tata suara dan dapat menjadi bahan referensi.

2. Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah mampu menjadi bahan pertimbangan rencana bagi sineas yang akan membuat film khususnya mengenai penataan suara pada film dokumenter.

E. Tinjauan Pustaka

Buku berjudul Memahami Film edisi pertama dan kedua, ditulis oleh Himawan Pratista, diterbitkan oleh Homerian Pustaka tahun 2008 (edisi pertama) dan Montase Press tahun 2017 (edisi kedua). Buku ini menjelaskan mengenai unsur-unsur pembentuk film dengan sistematis dan rinci. Buku Memahami Film edisi kedua adalah penyempurna dan pengembangan dari edisi sebelumnya. Buku ini menggunakan contoh-contoh kasus baru dengan tambahan empat bab mulai dari opening hingga sejarah film dunia. Buku Memahami Film ini nantinya akan membantu mempermudah pembahsan, serta menjelaskan peran suara dalam film.

Buku berjudul *Sound For Digital Video*, ditulis oleh Tomlinson Holman pada tahun 2005. Buku ini membahas secara rinci mengenai suara untuk kebutuhan *shooting*, *editing*, *mixing* dan *mastering*. Pada *chapter 7* membahas mengenai *Sound Design*, dijelaskan dengan sangat detail dari mulai membahas corak suara pada film, realisme pada dialog, kekuatan realita, hingga penempatan suara. Buku ini menggunakan banyak contoh kasus suara pada film sehingga memudahkan pemahaman. Buku *Sound For Digital Video* ini nantinya akan membantu mempermudah pembahasan, serta menjelaskan realitas pada suara.

Buku berjudul *Directing The Documentary*, ditulis oleh Michael Rabiger pada tahun 2004. Buku ini menjelaskan secara lengkap tentang produksi film dokumenter mulai dari praproduksi hingga pascaproduksi. Dalam buku ini terdapat dua *Chapter*, membahas tentang suara yaitu pada *Chapter 14* tentang *sound theory* hingga *sound troubles shooting* dan *Chapter 22* lebih detail pada *location sound*. Buku *Directing The Documentary* ini memudahkan penulis dalam memahami suara pada film dokumenter.

Buku berjudul *Effective TV Production*, ditulis oleh Gerald Mellison pada tahun 2008. Buku ini menjelaskan bahwa metode pengambilan suara. Pengembangan audio tidak hanya sekedar terdengar namun mutunya harus sama dan serealisme mungkin. Tidak ada bunyi dominan selain bunyi diinginkan. Harus mencerminkan sebuah objek.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif deskriptif lebih menekankan pada makna generalisasi (Sugiyono, 2013: 15).

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah film dokumenter *Planet Earth* seri I episode *From Pole to Pole*. Film *Planet Earth* merupakan film dokumenter alam serial produksi *Unit Natural History* dan ditayangkan pada stasiun televisi BBC. Film *Planet Earth* memiliki 11 episode dan pada episode pertama berjudul *From Pole to Pole*. Proses pembuatan *Planet Earth* seri pertama ini memakan waktu lima tahun dengan biaya paling mahal dalam membuat film dokumenter alam BBC.

2. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara. Berikut adalah metode pengambilan data pada objek penelitian dengan cara :

a. Dokumentasi

Pada metode pengambilan data, pertama adalah dengan menggunakan DVD Original *Planet Earth* dengan format *Anamorphic, box set Closedcaptioned, Subtitled* bahasa Inggris (Dolby Digital 5.1) dengan narator David Attenborough. Aspek rasio 1.78:1. Tanggal rilis 24 April 2007.

b. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasional terstruktur yaitu observasi, dirancang sistematis tentang objek, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2013: 146). Peneliti akan menonton film *Planet Earth* seri I episode *From Pole to Pole* secara berulang-ulang dan mencatat hasil dari pengamatan.

3. Analisis Data

Analisis data digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga alur yaitu *data reduction, data display dan verification* (Sugiyono, 2013: 337).

- a. Reduksi data, yaitu suatu bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhirnya.

- b. Penyajian data, adalah bagian dari proses pembuatan laporan penelitian untuk memudahkan pemahaman hasil analisis.
- c. Verifikasi, merupakan proses menarik kesimpulan dari penelitian

G. Skema Penelitian

